

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ialah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk. Dengan mengakses situs www.bnisyariah.co.id dan www.bi.go.id untuk mendapatkan data pendapatan *musyarakah* dan laba bersih BNI Syariah Tahun 2014-2016. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu pada tahun 2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif atau metode analisis statistik yaitu metode yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka-angka untuk menganalisa dan menjawab secara ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, masalah yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang digunakan ialah data time series, secara sederhana data time series adalah data

yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu objek. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba BNI Syariah Tahun 2014-2016

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.¹ Data sekunder yang dipergunakan berupa laporan keuangan BNI Syariah yang dipublikasikan pada situs www.bnisyariah.co.id. Dan situs www.bi.go.id, Selain dari situs resmi BNI Syariah data didapat dari kajian kepustakaan seperti buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan skripsi yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah membaca dan mempelajari buku teori-teori yang berhubungan dengan masalah pokok pembahasan,

¹Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), 190

dan mencari sumber terkait melalui buku-buku pelajaran mata kuliah, artikel, internet, dan media lainnya. Jenis data yang terkait dengan penelitian ini adalah pendapatan, pembiayaan *musyarakah* dan laba.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika.² Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas tunggal yang disebut X dengan variabel terikat yang disebut Y. satuan analisis yang membantu analisis regresi sebelum melakukan visualisasi data. Metode ini setidaknya dapat

²Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodelogi Penelitian*,(Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008) 209.

memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel.³ Berikut model analisis regresi linear sederhana:

$$y = \beta_1 + \beta_2 x_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = variabel terikat(laba)

X = variabel bebas (Pendapatan Bagi Hasil
Pembiayaan musyarakah

β_1 = konstanta dan koefisien regresi

ε_t = error / residual yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model⁴

a. Analisis Uji Statistik (uji-t)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi

³Sugiono, *statistic Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 260.

⁴Ratna Megasari, *Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang Tahun 2004-2016* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 67

signifikan atau tidak (Nachrowi Djalal 2002:25).⁵ Uji signifikan parameter individual (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya interval dan rasio. Uji signifikan parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan antara pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X) dengan laba BNI Syariah (Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan antara pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X) dengan laba BNI Syariah (Y).

⁵Hamdah “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap LabaBank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010” (Skripsi Program S1 Studi Ekonomi Islam, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Serang, 2011), 46

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam buku yang di tulis oleh (Suliyanto 2011: 69), Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah penggunaan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan *ploting* jika data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat kegaris diagonalnya.⁶

⁶Gusti Rima Lamban, "Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Investment (ROI)* Pada PT. BNI syariah Kantor Cabang Palembang," (Tugas Akhir, program D3 Perbankan Syariah, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2017), 46

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Cara pengujiannya menggunakan uji *park* atau uji korelasi *rank spearman* antara variabel residual dengan prediksi.⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual

⁷Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 91.

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁸

Tabel 3.1
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Tabel 3.2
Daerah Autokorelasi

Auto korelasi Positif ↔	Ragu-Ragu ↔	Tidak Terjadi Auto korelasi ↔	Ragu-Ragu ↔	Auto korelasi Negatif ↔
-----------------------------------	-----------------------	---	-----------------------	-----------------------------------

⁸Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, 125.

3. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini guna untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (Y) laba BNI Syariah. Hubungan antar variabel *independen* dan variabel *dependen* dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi. Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab akibat. Dalam analisis korelasi yang diperhatikan adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya hubungan (kekuatan).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana:

r = Nilai koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$ = jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum x^2)$ = jumlah kuadrat dari pengamatan variabel
X

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrta dari jumlah pengamatan
variabel X

$(\sum y^2)$ = jumlah kuadrat dari pengamatan variabel
Y

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrta dari jumlah pengamatan
variabel

n = jumlah pasangan pengamatan Y dan X⁹

koefisien korelasi mempunyai nilai antara -1 sampai 1. Nilai $r = -1$ yang disebut dengan linier sempurna negative, nilai $r = 1$ disebut dengan linier sempurna positif. Nilai koefisien korelasi yang mendekati -1 atau 1 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel adalah kuat. Akan tetapi apabila nilai r mendekati 0, hubungan anatar kedua variabel sangat lemah atau mungkin tidak ada sama sekali.¹⁰

⁹ Suharyadi dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern ed. 2* (Jakarta: Salemba empat, 2009), 159

¹⁰ Suharyadi dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern ed. 2* (Jakarta: Salemba empat, 2009), 159

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan interpretasi
terhadap koefisien kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Analisis koefisien determinasi (Uji R^2)

Koefisien derterminasi (R^2) merupakan ukuran iktisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi atau model regresi sampel dengan data sebenarnya. Secara verbal, r^2 mengukur proporsi (bagian) atau prosentasi total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$, dimana suatu r^2 sebesar 1 berarti terdapat suatu kecocokan sempurna, sedangkan r^2 yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Besaran r^2 dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$r^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Dalam hubungan (konteks) regresi, r^2 adalah ukuran yang lebih berarti dari pada r karena r^2 dapat mengukur suatu proporsi variasi dalam variabel tak bebas yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan dan karenanya memberikan suatu ukuran keseluruhan mengenai sejauh mana variasi dalam satu variabel menentukan variasi dalam variabel lain.

Namun, dalam penelitian ini membantu perhitungan dengan melihat tabel summary nilai R^2 .

Dimana nilai Adjusted R square itu semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi antar variabel semakin kuat.¹¹

¹¹ Ratna Megasari, *Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang Tahun 2004-2016* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 80